

MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN LEMBAGA PENDIDIKAN

Hasbiyallah^{1*}, Khoirunisa Nuwayyar Hidayah², Mifta Ghina Dzakiya³, Muhammad
Ba'asyir As Sidiq⁴, Muhammad Rasyid Nur⁵

^{1,2,3,4,5}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
hasbiyallah@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya manajemen hubungan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan tidak dapat diremehkan. Seiring dengan perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi yang terus berlangsung, lembaga pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan dan peluang. Manajemen hubungan masyarakat yang efektif memungkinkan lembaga pendidikan untuk menghadapi tantangan ini dengan baik dan memanfaatkan peluang yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Humas dalam meningkatkan citra pengembangan Lembaga pendidikan Yayasan Insan Madania. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan fenomena dan literatur yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen hubungan masyarakat (PR) memiliki peran yang penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan. PR membantu lembaga pendidikan dalam membangun citra yang positif di mata masyarakat, meningkatkan pemahaman dan dukungan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Salah satu aspek penting dalam manajemen hubungan masyarakat adalah komunikasi yang efektif. Melalui komunikasi yang baik, lembaga pendidikan dapat menginformasikan berbagai program, prestasi, dan kegiatan yang dilakukan kepada masyarakat, termasuk orang tua siswa, alumni, dan pihak-pihak terkait lainnya. Hubungan yang baik antara lembaga pendidikan dan masyarakat dapat menciptakan ikatan yang kuat dan saling menguntungkan.

Kata Kunci: Manajemen, Hubungan Masyarakat, Lembaga Pendidikan.

Abstract: This research is motivated by the importance of community relations management in developing education that cannot be underestimated. Along with ongoing social, technological and economic changes, educational institutions are faced with various challenges and opportunities. Effective public relations management enables educational institutions to face these challenges well and take advantage of existing opportunities. This research aims to analyze Public Relations strategies in improving the image of the development of the Insan Madania Foundation educational institution. The research method used is descriptive qualitative by describing phenomena and existing literature. The results of this research show that public relations (PR) management has an important role in developing educational institutions. PR helps educational institutions build a positive image in the eyes of the public, increasing public understanding and support for the institution. One important aspect of public relations management is effective communication. Through good communication, educational institutions can inform the community about various programs, achievements and activities carried out, including parents, alumni and other related parties. Good relationships between educational institutions and the community can create strong and mutually beneficial ties.

Keywords: Management, Public Relations, Educational Institutions.

Article History:

Received: 06-02-2023

Revised : 07-03-2023

Accepted: 16-04-2023

Online : 30-04-2023

A. LATAR BELAKANG

Manajemen Hubungan Masyarakat (Public Relations) telah menjadi bagian integral dalam pengembangan pendidikan di berbagai tingkat dan bidang. Dalam era informasi digital yang terus berkembang, keberadaan manajemen hubungan masyarakat sangat

penting untuk memperkuat dan memajukan sektor pendidikan. Menurut (Juhji, 2020) bahwa peran manajemen hubungan masyarakat dalam konteks ini mencakup berbagai aspek, seperti membangun citra positif lembaga pendidikan, memperluas jaringan komunikasi, mengatasi tantangan yang muncul, dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Andang sebagaimana dikutip (Arifudin, 2021) bahwa secara etimologi, manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola atau mengatur. Secara terminologi adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Sedangkan, Suryosubroto sebagaimana dikutip (Nadeak, 2020) mengemukakan bahwa humas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan usaha yang terencana untuk menjalin dan membina saling pengertian di antara organisasi dan dukungan masyarakat melalui komunikasi dan sarana lain (media massa) untuk mencapai kemanfaatan dan kesepakatan bersama. Adapun Soomoes dalam (Supriani, 2022) mengartikan humas (*Public relations*) adalah: a) Merupakan proses interaksi, b) Sebagai fungsi manajemen, c) Merupakan aktivitas di berbagai bidang ilmu, d) Merupakan profesi profesional dalam bidangnya, dan e) Merupakan penggabungan berbagai disiplin ilmu.

Berdasarkan definisi tersebut, pengertian humas secara umum dapat diartikan sebagai fungsi manajemen yang khas antara pendidikan dengan *public internal* (dosen, guru, karyawan dan mahasiswa/siswi), dan *public eksternal* (orang tua mahasiswa/orang tua siswa, masyarakat dan institusi luar).

Sedangkan menurut Ruslan dalam (Ulfah, 2022) mengemukakan manajemen humas adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya. Menurut Wahjosumidjo sebagaimana dikutip (Shavab, 2021) bahwa manajemen humas adalah suatu proses pengembangan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang bertujuan memungkinkan orangtua dan warga wilayah berpartisipasi aktif dan penuh arti di dalam kegiatan pendidikan di sekolah.

Dari beberapa definisi di atas, bahwa manajemen humas difungsikan untuk mendukung dan memelihara jalur bersama bagi komunikasi, pengertian, penerimaan, dan kerjasama antara organisasi dengan publiknya. Hubungan masyarakat dapat didefinisikan sebagai komunikasi dua arah secara timbal balik antara organisasi dengan publik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerjasama dan memenuhi kepentingan bersama. Jadi hubungan masyarakat pada prinsipnya merupakan kegiatan komunikasi antara organisasi dengan masyarakat dalam arti luas (Marantika, 2020).

Hubungan masyarakat, atau disingkat humas adalah kegiatan komunikasi khusus yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menyebarkan informasi sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Athik Hidayatul Ummah, 2021). Menurut Oemi Abdurrahman dalam (Hadiansah, 2021) mengemukakan humas adalah suatu kegiatan untuk menanamkan dan meraih pengertian, dukungan, kepercayaan dan penghargaan dari suatu Lembaga tertentu atau khalayak umum dalam masyarakat luas. Menurut yang diimplikasikan oleh Sondang P. Siagian dalam (Siregar, 2021)

mengemukakan bahwa humas adalah keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap semua pihak yang terkait dengannya dalam tujuan untuk menciptakan, mempertahankan, dan mendapatkan support untuk mencapai target perusahaan dengan cara yang paling baik. Onong U. Effendi dalam (Nasser, 2021) mengemukakan *public relations* adalah kegiatan berencana untuk menciptakan, membina, dan memelihara sikap budi yang menyenangkan bagi organisasi di satu pihak dan publik di lain pihak. Adapun menurut (Tanjung, 2022) bahwa *Public Relation* adalah usaha untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara suatu lembaga atau organisasi dengan pihak masyarakat melalui suatu proses komunikasi timbal balik yang harmonis, saling mempercayai dan menciptakan citra yang positif.

Dari pengertian diatas, humas dapat dipahami sebagai kegiatan dan Upaya yang dilakukan untuk mengelola informasi, mengajak, memperoleh dukungan dan mendapatkan partisipasi masyarakat berdasarkan informasi yang diserap dari masyarakat dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan lembaga secara teratur dan berkesinambungan serta menciptakan citra yang positif.

Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi pentingnya manajemen hubungan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan. Pertama, kita akan membahas peran utama manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra positif lembaga pendidikan. Selanjutnya, kita akan mengeksplorasi pentingnya jaringan komunikasi yang efektif dan strategi melibatkan pemangku kepentingan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Terakhir, kita akan menyelidiki bagaimana manajemen hubungan masyarakat dapat membantu mengatasi tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan saat ini. Pentingnya manajemen hubungan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan tidak dapat diremehkan. Seiring dengan perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi yang terus berlangsung, lembaga pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan dan peluang. Manajemen hubungan masyarakat yang efektif memungkinkan lembaga pendidikan untuk menghadapi tantangan ini dengan baik dan memanfaatkan peluang yang ada (Darmawan, 2021).

Dalam era informasi yang serba cepat dan mudah diakses, citra positif lembaga pendidikan sangat penting. Manajemen hubungan masyarakat dapat membantu lembaga pendidikan dalam membangun dan memelihara citra yang baik di mata masyarakat. Dengan komunikasi yang terbuka dan transparan, lembaga pendidikan dapat memperoleh kepercayaan dari publik, calon siswa, orang tua, dan mitra industry (Mayasari, 2021). Citra positif ini juga dapat mempengaruhi keputusan pemilihan lembaga pendidikan oleh calon siswa dan meningkatkan kualitas penerimaan siswa. Selain membangun citra positif, manajemen hubungan masyarakat juga berperan dalam mengembangkan jaringan komunikasi yang efektif. Melalui komunikasi yang terbuka dan aktif dengan siswa, orang tua, guru, staf, dan masyarakat luas, lembaga pendidikan dapat memperoleh umpan balik yang berharga dan memahami kebutuhan serta harapan pemangku kepentingan (Hanafiah, 2022). Dengan memanfaatkan media sosial, situs web, pertemuan komunitas, dan saluran komunikasi lainnya, lembaga pendidikan dapat menjalin hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan, memperluas jaringan, dan menyampaikan informasi yang relevan secara efektif (Tanjung, 2019).

Tantangan dalam bidang pendidikan juga dapat diatasi dengan bantuan manajemen hubungan masyarakat. Perubahan kebijakan, isu sosial, persaingan, dan kebutuhan pendanaan adalah beberapa tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan (Supriani,

2020). Melalui manajemen hubungan masyarakat yang proaktif lembaga pendidikan dapat menghadapi tantangan ini dengan strategi yang tepat (Ulfah, 2021). Adapun menurut (Febrianty, 2020) bahwa dengan berkomunikasi secara efektif kepada pemangku kepentingan, menjalin kemitraan dengan organisasi terkait, dan mengadvokasi kepentingan pendidikan kepada pemangku kepentingan lainnya, lembaga pendidikan dapat memperoleh dukungan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Atas dasar permasalahan ini maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berada di salah satu Sekolah Dasar di Kota X tersebut dengan judul “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan”.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Supriani, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Abduloh, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Arifudin, 2023) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam beberapa tahapan penelitian yaitu diantaranya, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data serta analisis data. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif.

Dalam perihal ini, Lexy J Moleong sebagaimana dikutip (Fitria, 2020) menjelaskan tentang penelitian kualitatif itu sebagai prosedur/jalan tempuh penelitian yang dapat menghasilkan sebuah data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan atau perilaku dari orang-orang yang sudah diamati.

Dalam bentuk menemukan sebuah jawaban terhadap penelitian terkait Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan, metode penelitian yang kami gunakan ialah metode penelitian lapangan atau istilah lainnya field research dapat menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif seperti penjabaran yang dideskripsikan. Penelitian ini dilaksanakan berupa bentuk telaah dalam memecahkan permasalahan yang mana pada dasarnya berpijak kepada penelaahan (menelaah) yang bersifat kritis serta dapat lebih mendalami kepada kepustakaan yang lebih relevan (Hanafiah, 2021). Penelitian secara kualitatif ini dapat berupaya mendapatkan data dengan terperinci dari sebuah kasus tertentu, dan dengan tujuan untuk mendapatkan dari sebuah kejadian dan bagaimana terjadinya (Haris, 2023).

Tujuan utama riset kualitatif ini ialah untuk membuat sebuah fakta atau realita yang mana dapat dipahami, dan tidak terlalu ditekankan kepada kesimpulannya, ataupun tidak ditekankan kepada perkiraan dari berbagai permasalahan yang telah ditemukan

(Mayasari, 2023). Bungin dikutip (Kartika, 2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2022) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Delvina, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Rusmana, 2020).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Sofyan, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan analisis Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Wahrudin, 2020). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Kartika, 2022) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Arifudin, 2020). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian

(Mardizal, 2023). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Arifudin, 2018).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Arifudin, 2019). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Fitria, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan.

Menurut Muhadjir dalam (Ulfah, 2023) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan, dan Fungsi Hubungan Masyarakat

Menurut Charles S. Steinberg dalam (Hasbiyallah, 2023) bahwa tujuan hubungan masyarakat adalah untuk membentuk opini publik yang baik tentang kegiatan perusahaan atau institusi tertentu. Tujuan humas juga dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu memperoleh dan meningkatkan opini publik yang baik serta mengurangi dan menghilangkan opini publik yang buruk (Hasbiyallah, 2022). Sedangkan dalam lingkup pendidikan, tujuan humas yang berkaitan dengan masyarakat antara lain: 1) untuk meningkatkan kualitas perkembangan dan pembelajaran siswa dan mahasiswa, 2) memperkuat tujuan komunitas dan meningkatkan kualitas hidup, 3) meningkatkan hubungan antara masyarakat dan sekolah (Hasbiyallah, 2021).

Di sisi lain, fungsi humas di lembaga pendidikan adalah untuk: 1) meningkatkan pemahaman masyarakat tentang program pendidikan sekolah, 2) membangun harapan masyarakat tentang tujuan pendidikan di sekolah, 3) memperoleh dukungan dari masyarakat dengan berbagai cara, 4) berbagi tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan, serta 5) melibatkan masyarakat secara kooperatif dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan memperkuat kerja sama sekolah-masyarakat (Hasbiyallah, 2019).

Fungsi utama hubungan masyarakat adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang maksud dan tujuan lembaga, untuk mengevaluasi program-program lembaga sesuai dengan kebutuhan yang sesuai, untuk meningkatkan kesadaran pendidikan di

masyarakat, untuk menyatukan elemen-elemen yang terlibat dalam lembaga, untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan terhadap Yayasan, untuk menginformasikan kepada masyarakat baik secara online maupun offline, dan yang terpenting adalah untuk membantu meningkatkan dan mempertahankan program pendidikan (Hasbiyallah, 2018).

Informasi kepada masyarakat, baik secara online maupun offline, dan yang paling penting, membantu meningkatkan dan mempertahankan program pendidikan (Hasbiyallah, 2020). Peran utama humas adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang maksud dan tujuan lembaga; untuk mengevaluasi program-program lembaga sesuai dengan kebutuhan yang sedang dipenuhi; untuk meningkatkan kesadaran pendidikan di masyarakat; untuk menyatukan elemen-elemen yang terlibat di dalam lembaga; untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan terhadap lembaga; dan yang terpenting, untuk membantu lembaga meningkatkan dan mempertahankan program pendidikan. yang paling penting, untuk membantu lembaga meningkatkan dan mempertahankan program-program mereka (Hasbiyallah, 2015).

Selain itu, Zulkarnain Nasution dalam (Hasbiyallah, 2016) mengemukakan bahwa fungsi pokok atau tahapan-tahapan dalam manajemen humas yaitu meliputi: a) Fungsi perencanaan, b) Fungsi pengorganisasian, c) Fungsi penggerakan, d) Fungsi pengkoordinasian, e) Fungsi pengarahan, dan f) Fungsi pengawasan.

Secara umum hubungan sekolah dan masyarakat memiliki tujuan yang hendak dicapai yakni berupa peningkatan mutu pendidikan, sehingga pada gilirannya masyarakat akan merasakan dampak langsung dari kemajuan tersebut (Natsir, 2018). Adapun Riduwan dalam (Hasbiyallah, 2013) mengemukakan bahwa tujuan yang lebih kongkrit hubungan antara sekolah dan masyarakat antara lain: a) Guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik, b) Berperan dalam memahami kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang sekaligus menjadi desakan yang dirasakan saat ini, dan c) Berguna dalam mengembangkan program-program sekolah kearah yang lebih maju dan lebih bumi agar dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan.

Untuk membantu pemahaman tentang makna dari hubungan sekolah dan masyarakat, maka Oteng dalam (Mahmud, 2019) mengungkapkan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat memiliki tujuan dalam (1) mengembangkan pemahman tentang maksud dan saran-saran dari sekolah, (2) menilai program sekolah dengan kata-kata kebutuhan-kebutuhan terpenuhi (3) mempersatukan orang tua, murid serta guru-guru dalam memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik, (4) mengembangkan kesadaran akan pentingnya pendidikan sekloah dalam era pembangunan, (5) membangun dan memelihara kepercayaan terhadap sekolah, (6) memberitahu masyarakat tentang pekerjaan sekolah dan (7) mengerahkan bantuan dan dukungan bagi pemeliharaan dan peningkatan program sekolah.

Manajemen Hubungan Masyarakat

Manajemen adalah prosedur yang terorganisasikan, biasanya terdiri dari fungsi-fungsi yang dimulai dengan planning, movement, organization, dan control untuk mencapai target yang diinginkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan non manusia. Jika lebih mendalam, istilah ini mengarah pada prosedur yang menghasilkan

hasil yang effective dengan menggunakan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan (Sulhan, 2018).

Lalu pengertian dari hubungan masyarakat atau humas sebenarnya merupakan bidang studi yang berfokus pada *communication, information, public relations* dan lainnya. Karena itu, untuk dapat berjalan dengan baik dan merata terhadap tujuan Pendidikan dengan masyarakat, perlu adanya tata kelola hubungan antara Lembaga dan masyarakat yang baik (Jailani, 2019).

Adapun definisi manajemen humas yaitu suatu proses dalam menangani perencanaan, mengkomunikasikan, pengorganisasian serta mengkoordinir yang dilakukan secara serius dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari Lembaga pendidikan yang diwakilinya (Ramadhan, 2021). Menurut (Akhyar, 2021) bahwa agar bisa merealisasinya, tentu kinerja dari humas dapat membantu secara langsung baik dari dalam maupun dari luar Lembaga, yang mana agar pihak Lembaga dapat membangun kerja sama dengan pihak-pihak luar atau memperluas relasi dengan kekuatan networking. Oleh karena itu, menurut (Sanusi, 2022) bahwa penting bagi kita untuk menjalin kerja sama dengan baik terutama di era yang serba modern saat ini dan tetap bertujuan untuk memudahkan dalam meningkatkan penyelenggaraan pendidikan di sebuah Lembaga.

Dalam konteks pendidikan, humas adalah profesi yang ikut menentukan tujuan lembaga dengan melayani publik dalam pelaksanaannya, mengembangkan program kerja, strategi, mengimplementasikan program kerja, dan mengevaluasi hasilnya (Apiyani, 2022). Humas berusaha memposisikan manajemen dalam kepemimpinannya sebagai manajemen puncak, untuk mewujudkan tujuan lembaga dengan cara yang paling efektif dan efisien serta mewujudkan kesinambungan lembaga (Azizah, 2021).

Dalam rangka mengembangkan lembaga pendidikan dan meningkatkan kualitasnya, humas memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut sebagai respon terhadap perubahan zaman: 1) Bertindak sebagai motivator dalam menyediakan komunikasi langsung (komunikasi tatap muka) dan komunikasi tidak langsung (melalui media pemberitaan) kepada para pemimpin dan orang dalam institusi (dosen dan guru, staf, siswa dan mahasiswa), 2) Membantu dan mendukung institusi dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan hubungan masyarakat. Dalam hal ini, humas berperan sebagai pengelola informasi internal dan eksternal, termasuk komunikasi dan promosi kepada pers, dan 3) Menciptakan citra positif institusi (Rojak, 2021).

Di sisi lain, kerja sama berbagai pemangku kepentingan, baik di dalam maupun di luar institusi, diperlukan untuk mendukung keberhasilan pencapaian tujuan utama institusi (Suntiah, 2020). Dengan demikian, humas di lembaga pendidikan harus berfungsi untuk meningkatkan kualitas, relevansi dan efisiensi lembaga serta memudahkan dalam menghadapi tantangan dan tuntutan perubahan kehidupan (Polem, 2023). Oleh karena itu, reformasi pendidikan harus diupayakan lebih terencana, terarah, dan berkesinambungan dalam bidang hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakatnya (Wulandari, 2023).

Sagala dalam (Isnaini, 2023) mengemukakan bahwa yang bisa dibedakan dari kegiatan lainnya. Dalam konsepnya fungsi humas adalah : 1) Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi, 2) Membina hubungan masyarakat yang harmonis antara organisasi dengan *public intern* dan *public ekstern*, serta 3) Menciptakan kombinasi dua arah dengan penyebaran informasi dan organisasi kepada

public dan menyalurkan opini *public* dan menyalurkan opini *public* kepada organisasi. Melayani *public* dengan menasehati pimpinan organisasi dengan kepentingan umum.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam (Nurdiyanto, 2023) mengemukakan bahwa perencanaan program humas tidak terlepas dari perencanaan program kerja secara keseluruhan yaitu : 1) Identifikasi masalah, 2) Perumusan masalah, 3) Perumusan tujuan, 4) Analisis dan seleksi alternatif pemecahan masalah, 5) Identifikasi sumber penunjang/hambatan, untuk perumusan masalah, perumusan tujuan dan analisis seleksi alternatif pemecahan masalah, 6) Penyusunan program, serta 7) Menyusun jadwal pertemuan dan kegiatan tahunan.

Adapun Mulyasa sebagaimana dikutip (Ningsih, 2023) mengemukakan bahwa bentuk strategi hubungan masyarakat sendiri diantaranya berupa laporan orang tua murid, bulletin bulanan, surat kabar, pameran sekolah, kunjungan kerumah wali murid, penjelasan oleh staf sekolah, radio serta laporan tahunan. Suatu organisasi tentu memiliki struktur yang tergambar dalam tiap divisi. Dalam manajemen strategis, merumuskan visi/ misi dan objektif organisasi merupakan langkah awal sebelum melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal (Jamal, 2023). Adapun strategi dalam menjalin hubungan dengan masyarakat, meliputi : 1) Strategi sekolah dalam menjalin hubungan antara warga sendiri (*internal public*), dan 2) Strategi sekolah dalam menjalin hubungan masyarakat luar eksternal (*public*) (Jaenudin, 2023).

Kegiatan komunikasi sangat di butuhkan dalam pelaksanaan manajemen (Nasir, 2023). Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian berita dari satu sumber berita kepada orang lain (Juwita, 2022). Adapun menurut (Nurdiana, 2022) bahwa komunikasi merupakan segala bentuk perilaku seseorang baik verbal maupun nonverbal yang ditanggapi oleh orang lain. Berbagai jenis perilaku dapat dikatakan sebagai kegiatan komunikasi apabila melibatkan dua orang atau lebih (Mafruhah, 2022). Mulyana sebagaimana dikutip (Saputri, 2023) mengemukakan bahwa komunikasi terjadi jika setidaknya suatu sumber membangkitkan respons pada penerima melalui penyampaian suatu pesan dalam bentuk tanda atau simbol, baik bentuk verbal (kata-kata) atau bentuk nonverbal (non kata-kata), tanpa harus memastikan terlebih dahulu bahwa kedua belah pihak yang berkomunikasi punya suatu simbol yang sama.

Efendy sebagaimana dikutip (Janah, 2022) bahwa evaluasi adalah tahap terakhir setelah tahap-tahap penelitian, perencanaan dan penggiatan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi. Adapun (Suhendi, 2021) bahwa evaluasi dalam lembaga pendidikan memiliki peran penting yang berkaitan dengan perkembangan, kemajuan, atau kemunduran suatu program. Kegiatan evaluasi sangat strategis dalam upaya menentukan arah kebijakan selanjutnya bagi lembaga pendidikan (Ulfah, 2020).

Evaluasi yang dilaksanakan akan berimplikasi pada kemajuan sekolah bila evaluasi dilakukan secara obyektif tanpa adanya intervensi dari sekolah terhadap opini publik dalam menentukan arah jawabannya akan suatu lembaga pendidikan yang ada di sekitarnya (Ulfah, 2019). Minarti dalam (Nurzanah, 2019) mengemukakan bahwa kemudian ditindak lanjuti dengan program-program baru yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam program pelaksanaan evaluasi.

Analisis Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan di Yayasan Insan Madania Bandung

Yayasan Insan Madania Bandung merupakan lembaga yang menaungi masjid Utsman bin Affan dan unit-unit didalamnya diantaranya sebagai berikut:

1. DKM Utsman bin Affan

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Utsman Bin Affan adalah unit kegiatan utama Yayasan Insan Madania Bandung. Bertugas memakmurkan masjid dengan kegiatan ibadah dan dakwah, juga kegiatan keumatan lainnya.

2. Pesantren Lansia Masjid Utsman bin Affan

Pesantren Lansia Masjid Utsman Bin Affan. Pesantren Lanjut Usia ini dibentuk dengan tujuan agar para lansia mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru serta tetap memiliki motivasi dan semangat untuk menjalani masa tuanya dengan sehat dan bahagia. Pesantren Lansia bisa juga disebut majelis taklim bapak-bapak atau para orang tua. Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat untuk meningkatkan citra dan mendukung pengembangan Lembaga pendidikan Yayasan Insan Madania

3. Majelis Taklim Bilqis Masjid Utsman bin Affan

Majelis Taklim Bilqis Utsman Bin Affan Pengajian Ibu-Ibu warga sekitar masjid khususnya dan umumnya ibu-ibu warga kompleks Griya Cempaka Arum (GCA) Bandung. Pengajian dilaksanakan setiap hari Ahad ba'da Ashar.

4. Pemuda Masjid Utsman bin Affan Pemuda

Masjid Utsman Bin Affan merupakan unik kegiatan khusus para remaja dan pemuda atau anak-anak muda.

5. MDTA Masjid Utsman bin Affan

MDTA adalah satuan pendidikan keagamaan Islam non formal yang menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam sebagai pelengkap pengajaran pendidikan.

6. BMT IMAN Masjid Usman bin Affan

BMT, yang merupakan singkatan dari Balai Usaha Mandiri Terpadu atau Baitul Maal wa Tamwil, adalah sebuah lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah. Seperti namanya, BMT terdiri dari dua fungsi berikut: a) Baitul tamwil (rumah pengembangan harta), yang memiliki mandat untuk melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam rangka meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan membantu membiayai kegiatan ekonominya, b) Baitul mal (tempat penyimpanan harta) menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan pendistribusiannya sesuai dengan peraturan dan arahan, serta c) Baitul mal wat tamwi (BMT) adalah organisasi bisnis yang bersifat independen yang melakukan kegiatan mengembangkan berbagai kegiatan usaha produktif dengan tujuan meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat kecil dan pengusaha kecil. kegiatan ekonomi yang mereka lakukan. Selain kegiatan tersebut, BMT juga dapat menerima dana untuk keperluan zakat, infak dan sedekah dan menyalurkannya kepada yang membutuhkan sesuai dengan peraturan yang ada. Panitia Wakaf Masjid Utsman bin Affan

7. Panitia Wakaf Masjid Utsman Bin Affan menggalang dana dari masyarakat untuk kepentingan pembangunan dan pengembangan Masjid Utsman Bin Affan dan Yayasan Insan Madania.

Yayasan Insan Madania Bandung ini berlokasi Jl. Utsman Bin Affan F1 No. 49 Griya Cempaka Arum, Rancanumpang, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat 40294. Masyarakat di lingkungan Komplek Griya Cempaka Arum mendukung adanya kegiatan-kegiatan tiap unit Yayasan Insan Madania ini, tujuan utama

didirikannya tiap unit ini dengan pusatnya Masjid Utsman bin Affan adalah untuk memperkokoh dasar agama islam pada masyarakat dengan adanya kepercayaan masyarakat baik dari golongan tokoh masyarakat, tokoh agama, sehingga yayasan diuntut untuk professional dalam pengelolaan serta harus berbuat lebih banyak lagi pelayanan masyarakat di tiap bidang terutama pendidikan.

Berdasarkan pada paparan singkat di atas, temuan yang dapat dikemukakan dalam kaitan dengan Strategi yang di terapkan oleh manajer humas dalam membangun citra Yayasan Insan Madania Dalam upaya membangun citra yayasan dengan tiap unitnya pada pad pusat Masjid Utsman bin Affan memang tidak dapat dibebankan hanya salah satu pihak saja di yayasan, namun pelaksanaannya perlu kerjasama seluruh anggota pada tiaptiap unitnya. Inilah yang dilakukan oleh pengurus yayasan dan staf-stafnya hingga dalam terlaksana dengan baik.

Kualitas kepemimpinan yayasan, koordinator, kepala unit dan stafnya dalam proses membangun citra madrasah sangat menentukan tercapainya tujuan tersebut. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaannya, pemimpin merupakan sosok yang berpengaruh dalam memimpin orang, memimpin pelaksanaan pekerjaan dan menggerakkan sumber daya yang ada. Oleh karena itu, karena pembangunan citra yayasan tidak dapat dilakukan oleh ketua yayasan seorang diri, maka ketua yayasan perlu diberdayakan dalam bidang kehumasan, sehingga dapat berkolaborasi dan menentukan strategi pembangunan citra yayasan.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi madrasah, agar dapat dipercaya oleh publik dan masyarakat serta memiliki citra yang baik, maka kepala bidang humas harus memiliki strategi aksi kehumasan untuk yayasan. Strategi aksi humas ini merupakan salah satu pilihan yang digunakan untuk mencapai tujuan humas. Adapun strategi yang digunakan di Masjid Usman bin Affan adalah sebagai berikut: 1) Memahami situasi internal dan eksternal setiap unit yang berada di bawah naungan Yayasan. Dengan memahami situasi internal dan eksternal yayasan, maka akan lebih mudah untuk memahami kekuatan dan kelemahan dari madrasah itu sendiri. Sondang P. Siagian dalam (Khoiruddin, 2023) menjelaskan bahwa kekuatan sebuah lembaga pendidikan antara lain adalah kapasitas khusus yang dimiliki oleh madrasah itu sendiri. Suatu lembaga antara lain adalah kompetensi khusus yang terdapat dalam lembaga tersebut yang menjadikannya unggul, 2) Memperbaiki dan memelihara kondisi fisik maupun non fisik masjid sebagai pusat kegiatan Yayasan. Setelah memahami situasi yayasan, langkah selanjutnya adalah memperbaiki kondisi fisik dan non-fisik masjid yang menjadi titik fokus kegiatan yayasan, agar masyarakat menerima kehadiran yayasan dan dipersepsikan positif oleh masyarakat. Perbaikan fisik adalah perbaikan yang secara langsung dapat dilihat oleh masyarakat setempat, seperti perbaikan aula dan toilet serta pembangunan tambahan fasilitas masjid, yang tentu saja melibatkan pengembangan ruang di setiap unitnya. Sedangkan perbaikan non-fisik adalah perbaikan yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh masyarakat. Kegiatan pembenahan untuk meningkatkan citra madrasah meliputi kegiatan yang secara langsung dapat dirasakan oleh masyarakat, seperti perayaan hari besar Islam, dan kegiatan yang secara tidak langsung meningkatkan citra madrasah, seperti peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, serta 3) Memperkenalkan Yayasan kepada masyarakat dan menjalin kemitraan dengan

lembaga-lembaga lain, termasuk MUI Lanka Numpang dan Forum Masjid Lanka Numpang.

Adapun Faktor-faktor pendukung dan penghambat manajer humas dalam membangun Lembaga Pendidikan Yayasan Insan Madania

1) Faktor Pendukung

Dukungan dari masyarakat yang bekerjasama sebagai jurnalis dalam menyebarkan informasi melalui media cetak maupun online (<https://www.masjidustmanbinaffan.com/>). Dukungan yang tidak kalah penting dalam menjalankan tugas kehumasan di Yayasan Insan Madania adalah adanya kerjasama dengan masyarakat yang bekerja sebagai jurnalis di salah satu media cetak maupun media online. Sehingga menjadi salah satu pendukung aktivitas humas dalam menjalankan tugasnya dengan membantu mempublikasikan kegiatan kegiatan yang di selenggarakan oleh Yayasan Insan Madania.

2) Faktor Penghambat

Diketahui bahwa anggaran menjadi salah satu kendala bagi Yayasan Insan Madania dalam penyelenggaraan kegiatan humas seperti acara pertemuan khusus dengan masyarakat atau pun pembuatan dan pengelolaan website dan media sosial sehingga menyebabkan kurangnya ruang gerak bidang kehumasan dalam menyampaikan data dan informasi melalui media-media online tersebut. Hasil yang dicapai Manajemen Humas dalam membangun Lembaga Pendidikan Yayasan Insan Madania.

Semua tindakan selalu memiliki konsekuensi. Demikian pula dengan konsekuensi dari strategi yang diambil oleh manajer humas untuk membangun citra yayasan. Hasil dari pembangunan citra ini bukan semata-mata untuk membuat nama manajer humas dikenal sebagai manajer humas yang tangguh, namun sebaliknya, strategi yang ia lakukan adalah untuk membuat yayasan menjadi lebih baik dan mencapai tujuan menjadi madrasah di hati dan pikiran masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang bernuansa islami. Hal ini berhasil dicapai.

Lebih lanjut, upaya yang dilakukan oleh PR secara bertahap telah menunjukkan hasil sebagai berikut:

- 1) Yayasan yang berkualitas dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat sekitar. Strategi pembangunan citra yang dilakukan oleh Direktur Humas telah memberikan dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat. Awalnya, masyarakat hanya melihat masjid sebagai tempat sholat dan mengaji, namun sebagai hasil dari upaya pembangunan citra dan perbaikan, masyarakat menjadi lebih menerima kehadiran Yayasan. Bentuk pelayanan Yayasan kepada masyarakat menjadi semakin terlihat dan dikenal untuk memenangkan hati dan pikiran masyarakat sehingga madrasah sesuai dengan harapan masyarakat.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat Upaya peningkatan kualitas yayasan di bidang pendidikan, seperti pesantren lansia di Masjid Usman bin Afan, Majelis Taklim di Masjid Bilqis, Masjid Usman bin Afan, dan MDTA Masjid Usman bin Afan, juga telah meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat sekitar. Kualitas pendidikan di masyarakat sekitar juga meningkat dengan adanya tiga masjid, yaitu Masjid Usman bin Affan, Masjid MDTA

Usman bin Affan. Dengan demikian, inisiatif pengajaran dan pendidikan telah mendapat respon positif dari masyarakat sekitar dan Yayasan dapat menunjukkan bahwa hal tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat melalui peningkatan kegiatan keagamaan dan dengan melanjutkan pendidikan ke tingkat pendidikan berikutnya, memotivasi mereka untuk lebih baik

- 3) Budaya religius masyarakat adalah kekuatan pendorong utama di balik masjid Usman bin Affan menjadi pusat kegiatan keagamaan. Kehadiran yayasan, titik fokus masjid, di tengah-tengah komunitas ini memiliki dampak yang sangat positif terhadap budaya religius masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa apa yang telah dilakukan oleh yayasan ini mendapat sambutan yang sangat baik dari masyarakat. Hal ini dikarenakan kegiatan pengabdian yang dilakukan termasuk dalam kegiatan yang sesuai dengan budaya masyarakat dan sangat bermanfaat bagi harapan dan kebutuhan masyarakat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen hubungan masyarakat (PR) memiliki peran yang penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan. PR membantu lembaga pendidikan dalam membangun citra yang positif di mata masyarakat, meningkatkan pemahaman dan dukungan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Salah satu aspek penting dalam manajemen hubungan masyarakat adalah komunikasi yang efektif. Melalui komunikasi yang baik, lembaga pendidikan dapat menginformasikan berbagai program, prestasi, dan kegiatan yang dilakukan kepada masyarakat, termasuk orang tua siswa, alumni, dan pihak-pihak terkait lainnya. Hubungan yang baik antara lembaga pendidikan dan masyarakat dapat menciptakan ikatan yang kuat dan saling menguntungkan. Dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan pendidikan, lembaga dapat memperoleh dukungan dan partisipasi yang lebih besar, serta membangun kepercayaan dan reputasi yang baik.

Penggunaan media sosial dan teknologi informasi lainnya menjadi faktor penting dalam manajemen hubungan masyarakat dalam era digital. Lembaga pendidikan harus memanfaatkan platform digital untuk memperluas jangkauan komunikasi mereka, membangun keterlibatan dengan masyarakat, dan menjaga kehadiran yang positif di dunia maya. Manajemen hubungan masyarakat yang sukses dalam lembaga pendidikan membutuhkan kolaborasi antara berbagai departemen dan pihak terkait. Tim PR harus bekerja sama dengan manajemen, guru, siswa, orang tua, alumni, dan mitra lainnya untuk mencapai tujuan bersama dan membangun reputasi yang kuat bagi lembaga pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pimpinan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua LPPM UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Akhyar, A. (2021). Impact Of Teacher Welfare On Improving The Quality Of Islamic Religious Education. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 61–72.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.443>
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v3i1.274>
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(3), 297–306. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sj.v1i3.39>
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.
- Azizah, U. (2021). Implementasi Tunjangan Sertifikasi Dan Kesejahteraan Guru di SDN Jadi Sepakat. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 31–38.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan "Model, Teknik Dan Impementasi."* Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jkam.v5i2.15334>
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School

- Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i2>
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hasbiyallah, H. (2013). *Hadis Tarbawi dan hadits-hadits di sekolah dan madrasah*. Bandung: Rosda.
- Hasbiyallah, H. (2015). *Keluarga Sakinah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasbiyallah, H. (2016). Relevansi Materi Hadis Pada Jurusan Pai Dengan Bahan Ajar Quran Hadis Pada Madrasah Tsanawiyah. *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 1(1), 71–84.
- Hasbiyallah, H. (2018). Building Fiqh Education to De-Radicalization. *Building Fiqh Education to De-Radicalization*, 115, 138–142.
- Hasbiyallah, H. (2019). *Manajemen mutu pada pendidikan guru pendidikan agama Islam*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Hasbiyallah, H. (2020). *Fikih Corona: Studi pandangan ulama Indonesia terhadap ibadah dalam kondisi darurat Covid-19*. Bandung: Karya Tulis Islam Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI.
- Hasbiyallah, H. (2021). Gerakan reformis di Tunisia: Studi Pemikiran Khaeruddin Pasya At-Tunisi. *Jurnal Tamaddun*, 9(2).
- Hasbiyallah, H. (2022). Relevansi Visi, Misi, Tujuan dan Kurikulum Sekolah Inklusif. *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2).
- Hasbiyallah, H. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Subang. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 4(1), 48–58.
- Isnaini, N. A. (2023). Dari Stimulus-Respon hingga Modifikasi Perilaku; Tinjauan Teori Behaviorisme John B. Watson dan Realisasinya dalam Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10062–10070.
- Jaenudin, M. (2023). Implementasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 1 Darussalam Ciamis. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(2), 179–195.
- Jailani, A. (2019). Kajian Amsal dan Qasam dalam Al Qur'an. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 16–26.
- Jamal, J. (2023). Menumbuhkan Sikap Sosial melalui Pembelajaran Project Based Learning pada Pendidikan Agama Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7834–7841.
- Janah, F. B. (2022). Evaluasi Pembelajaran BTHQ Kibar di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Mugadeta Muhammadiyah 3 Depok. *ISLAMIKA*, 4(3), 333–343.
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Juwita, S. (2022). Perbandingan Strategi Pembelajaran Gallery Session dan Ekspositori pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 12(3), 235–250.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 3(2), 144–157.
- Khoiruddin, H. (2023). Kajian Tematik Al-Quran Tentang Pemilihan Pemimpin. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02).
- Mafruhah, A. Z. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Materi Munakahat Pada Pembelajaran Fikih. *Almarhalah*, 6(2), 165–176.

- Mahmud, M. (2019). Pembinaan Keluarga Mualaf Upaya Membentuk Pribadi Muslim. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(2), 125–138.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nasir, T. M. (2023). Model Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya. *ARZUSIN*, 3(2), 117–123.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Natsir, N. F. (2018). Mutu pendidikan: kerjasama guru dan orang tua. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 311–327.
- Ningsih, N. W. (2023). Studi Komparatif Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Problem Based Learning (PBL) dan Konvensional dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Abad 21. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10001–10007.
- Nurdiana, B. (2022). Faktor Penghambat Kemampuan Siswa SMP Dalam Membaca Al-Quran. *Almarhalah*, 6(2), 211–219.
- Nurdiyanto, N. (2023). Pembiasaan Kegiatan Keberagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa SDIT Nur El-Qolam Serang Banten. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2).
- Nurzanah, N. (2019). Explanation Of Vocational Muhkam Mutasyabih And The Existence Of Muhkam Wa Mutasyabih. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 16(2), 25–32.
- Polem, M. (2023). A Theoretical Study of Islamic Education Financing in Primary and Secondary Schools. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 15(2), 354–374.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Ramadhan, O. M. (2021). Relaksasi Beban Kerja Guru PAI melalui Upaya Bimbingan Akhlak Siswa pada Masa Covid-19. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 4(2), 159–175.
- Rojak, A. (2021). Peran LPTK Dalam Menyiapkan Guru Pai Profesional. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 1–12.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Sanusi, I. (2022). Inovasi Pembelajaran Science, Technology, Religion, Engineering, Art, and Mathematics Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Perspektif*, 6(2), 89–105.
- Saputri, S. N. (2023). Fenomena Lupa dalam Hafalan Kitab Santriwati (Berdasarkan Tinjauan Teori Decay dan Teori Interferensi). *Jurnal Studia Insania*, 11(1), 1–15.
- Shavab, F. A. (2021). *Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Siregar, R. T. (2021). *Komunikasi Organisasi*. Bandung : Widina Bhakti Persada.

- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Suhendi, S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Modul Keteladanan Khulafa Al-Rasyidin Berbasis Moderasi. *Attractive: Innovative Education Journal*, 3(2), 174–184.
- Sulhan, M. (2018). Prophetic bases of islamic moderation of state islamic higher Education (PTKIN). *International Conference on Islamic Education (ICIE 2018)*, 52–57.
- Suntiah, R. (2020). Pembelajaran Tabligh Modal Kemampuan Dakwah Santri. *Jurnal Perspektif*, 4(1), 38–43.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 234–242.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189>
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.392>
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 13–22.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Wulandari, R. (2023). Proses Berpikir Sibernetik Dalam Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Dan Mencintai Al-Qur'an Kelas VIII SMP. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 400–409.